

**PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
GROUP INVESTIGATION DI SD 51 SUNGAI JARING
KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

Nuraida ningsih¹, Yusrizal², H. Asrul Taher¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-Mail : Nuraida_Ningsih@yahoo.com

ABSTRACT

This research of background by lowering of participation learn class student of IV at study of IPS in SDN 51 Sungai Jarung District Lubuk Basung. This matter because of student less is paying attention teacher in giving items so that participation learn low student. Target of this research [is] to improve participation learn class student of IV through a model of Group Investigation in SDN 51 Sungai Jaring District Lubuk Basung. This research is research of class action. With class student subjek of IV SDN 51 Sungai jaring, wich amounting 21 student people. The Research instrument is observation sheet activity of teacher, student participation observation sheet, and tes result of learning student. Execution of study of IPS through model study of Group Investigation at class of IV take place better. Participation (investigation) on the first cycle is 63,40% and increased 81,74% in the second cycle, participation (presenting) on the first cycle is 56,34% and increased 77,77% in the second cycle, and participation (evaluating) on the first cycle is 65,07% and increased 80,15% in the second cycle. Matter this means indicator goals in this research succeed and reached. This research can be concluded that Model of Group Investigation can improve participation learn IPS class student of IV SDN 51 Sungai Jaring District Lubuk Basung.

Keyword: Participantion, Result Of Learning IPS, Group Investigation.

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat dianggap sebagai aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Dengan pendidikan dihasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan, manusia dapat meningkatkan mutu hidupnya, dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri di dalam

lingkungan masyarakat. Menurut Susanto, (2013:85)

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana, dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia sempurna, dewasa dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya kognitif, afektif, dan berimplikasi ada aspek psikomotor.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan kajian manusia dengan lingkungannya untuk memahami masalah-masalah sosial. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) “mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Melalui mata pelajaran IPS di SD, dapat meningkatkan kesadaran dan kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial. Dalam hal ini guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2015 yang peneliti lakukan di SD Negeri 51 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung pada pembelajaran IPS diperoleh informasi sebagai berikut yaitu, pada saat itu guru kurang memberi motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran sehingga kurangnya partisipasi siswa dalam belajar. Disaat melakukan diskusi kelompok, guru kurang mengarahkan tata cara berdiskusi sehingga siswa kebingungan untuk memulai diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Dalam berdiskusi siswa banyak bercerita dan hanya salah satu temannya saja yang membahas materi yang telah diberikan oleh guru, ini dikarenakan

guru kurang memperhatikan siswa yang sedang berdiskusi dan sibuk menulis di depan. Sehingga kurangnya partisipasi dalam mengeluarkan ide atau pendapat. Disaat melakukan presentasi hasil diskusi kelompok yang lain kurang memperhatikan temannya yang tampil, sehingga kurangnya partisipasi dalam menanggapi hasil diskusi masing-masing kelompok. Guru kurang memberikan penguatan kembali jawaban dari masing-masing kelompok, sehingga kurangnya partisipasi siswa dalam mengoreksi hasil diskusi masing-masing kelompok.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 18 Maret 2015 dengan ibu Anizar M, S.Pd sebagai guru kelas IV menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam memberikan ide saat berdiskusi hanya 5 orang siswa (23,80%) dari 21 orang siswa, dan 5 orang siswa (23,80%) berpartisipasi dalam menanggapi hasil diskusi, dan 4 orang siswa (19,04%) berpartisipasi dalam mengoreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas.

Selanjutnya, dilihat dari hasil ulangan harian II pada mata pelajaran IPS kelas IV tahun ajaran 2014/2015 hanya 9 siswa (18,18 %) yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Soal ulangan harian berjumlah 10 butir Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah 55 nilai rata-rata 75,95.

Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan, dan

karena itu diperlukan suatu upaya untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa. Di sini, peneliti menetapkan solusi terhadap masalah tersebut, dengan menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Dilatarbelakangi oleh kondisi riil di sekolah sebagaimana yang dideskripsikan di atas, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diberi judul: “Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan model *Group Investigation* Di SD Negeri 51 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam”.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2010:2), *Classroom Action Research* (CAR) atau PTK merupakan “sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”. Menurut Wardhani, dkk. (2010:1.4), “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 51 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten PAgam. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 51 Sungai Jaring Kec. Lubuk Basung Kab.

Agam, terdapat 21 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: “Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi”.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM. KKM pada mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 72. Indikator keberhasilannya adalah:

1. Partisipasi siswa dalam kegiatan *investigation* kelas IV dapat ditingkatkan dari 23,80% menjadi 75%.
2. Partisipasi siswa dalam kegiatan *presenting* kelas IV dapat ditingkatkan dari 23,80% menjadi 75%
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan *evaluating* kelas IV dapat ditingkatkan dari 19,04% menjadi 75%

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang hasil belajar siswa. Data sekunder merupakan hal-hal yang mendukung penjelasan data primer.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Test dan non test
3. Teknik Dokumentasi

Penelitian menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi kegiatan guru
2. Lembar observasi partisipasi siswa
3. Tes hasil belajar
4. Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Teknik Analisis Data Kegiatan Guru
2. Teknik Analisis Data Partisipasi Siswa
3. Teknik Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa

Untuk menentukan presentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat.

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan presentase kegiatan guru dalam mengelola proses

pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Presentase Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Group Investigation* Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	30	66,6	Cukup
2	34	75,5	Baik
Rata-rata		71,05	Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 71,05 dengan keterangan baik.

b) Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi partisipasi siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Jumlah dan Persentase Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Group Investigation* pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke-				Rata-rata Partisipasi	Kriteria keberhasilan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%	%	
1	38	60,31	42	66,66	63,48	Cukup
2	34	53,96	37	58,73	56,34	Cukup
3	39	61,90	43	68,25	65,07	Cukup
Rata-rata					61,63	Cukup

Keterangan :

1. Kegiatan siswa dalam *investigation*

2. Kegiatan siswa dalam *presenting*
3. Kegiatan siswa dalam *evaluating*

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase partisipasi siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh jumlah presentase 58,72% sedangkan pertemuan 2 memperoleh presentase 64,54%. Berdasarkan presentase diatas dapat diketahui bahwa partisipasi siswa memperoleh rata-rata 61,63% dengan kategori cukup, dengan begitu presentae ini belum memenuhi targaet yang diinginkan yaitu $\geq 72\%$

c) Data Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus I ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ulangan Harian pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian	21 Orang
Jumlah siswa yang tuntas ulangan harian	8 Orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas ulangan harian	13 Orang
Persentase ketuntasan ulangan harian	38,09%
Rata-rata nilai ulangan harian	67,61

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 72\%$ dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus I

ini baru mencapai 38,09%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar. Maka peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan presentase kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Presentase Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Group Investigation* Pada Siklun II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	39	86,66	Sangat baik
2	41	91,11	Sangat baik
Rata-rata		88,88	Sangat baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 88,88% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *Grooup Investigation*.

b) Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi partisipasi siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observasi* terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Jumlah dan Persentase Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Group Investigation* pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke-				Rata-rata Partisipasi	Kriteria keberhasilan
	1		2		%	
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	49	77,77	54	85,71	81,74	Sangat baik
2	45	71,42	53	84,12	77,77	Baik
3	48	76,19	53	84,12	80,15	Sangat Baik
Rata-rata					79,88	Sangat Baik

Keterangan :

1. Kegiatan siswa dalam *investigation*
2. Kegiatan siswa dalam *presenting*
3. Kegiatan siswa dalam *evaluating*

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase partisipasi siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh jumlah persentase 75,12% sedangkan pertemuan 2 memperoleh

presentase 84,65%. Berdasarkan presentase diatas dapat diketahui bahwa partisipasi siswa memperoleh rata-rata 79,88% dengan kategori cukup, dengan begitu presentase ini sudah memenuhi target yang diinginkan yaitu $\geq 72\%$

d) Data Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Tabel 6: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ulangan Harian pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian	21 Orang
Jumlah siswa yang tuntas ulangan harian	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas ulangan harian	4
Persentase ketuntasan ulangan harian	80,95%
Rata-rata nilai ulangan harian	82,73

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 72\%$ dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus II ini sudah mencapai 80,95%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal. Ini menunjukkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan belajar. Dengan demikian tindakan penelitian ini dihentikan pada siklus.

1. Observasi Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pada pengelolaan

pelaksanaan pembelajaran melalui model *Group Investigation* pada tabel dibawah:

Tabel 7: Persentase Kegiatan Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata per Siklus	Keterangan
1	I	71%	Baik
2	II	89%	Sangat baik
Rata-rata persentase		80%	Sangat baik

2. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Persentase rata-rata partisipasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata partisipasi siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Persentase Rata-rata Partisipasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Partisipasi Siswa	Rata-rata Per Siklus		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Kemampuan siswa <i>investigation</i>	63,48 %	81,74 %	18,34%
2	Kemampuan siswa <i>presenting</i>	56,34 %	77,77 %	21,43%
3	Kemampuan siswa <i>evaluating</i>	65,07 %	80,15 %	15,08%
Rata-rata		61,63 %	79,88 %	18,25%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation*, terjadi peningkatan partisipasi siswa. Hal ini

terbukti dari kenaikan rata-rata persentase indikator keberhasilan partisipasi siswa yang telah ditetapkan. Partisipasi siswa pada siklus I masih dikategorikan cukup (61,63%) dan belum mencapai target yang ditetapkan (72%). Hal ini karena pembelajaran melalui model *Group Investigation* merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus II, aktivitas diskusi siswa sudah dalam kategori sangat baik (79,88%). Dengan demikian partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 18,25%.

3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Dalam hal itu terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 9: Persentase Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Persentase Siswa yang Tuntas (%)	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas (%)
1	38,09% = 8 orang	61,90% = 13 orang
2	80,95% = 17 orang	19,04% = 4 orang

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 42,86%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar

juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan *investigation* dengan rata-rata persentase pada siklus I 63,48. Sedangkan ada siklus II siswa yang melakukan kegiatan *investigation* dengan rata-rata 81,74. Dengan demikian partisipasi belajar siswa dalam kegiatan *investigation* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,34.
2. Model *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan *presenting* dengan rata-rata persentase pada siklus I 56,34. Sedangkan ada siklus II siswa yang melakukan kegiatan *investigation* dengan rata-rata 77,77. Dengan demikian partisipasi belajar siswa dalam kegiatan *evaluating* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,43.
3. Model *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan *evaluating* dengan rata-rata persentase pada siklus I 65,07. Sedangkan ada siklus II siswa yang melakukan kegiatan *evaluating*

dengan rata-rata 80,15. Dengan demikian partisipasi belajar siswa dalam kegiatan *evaluating* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,08.

4. Model *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan rata-rata persentase pada siklus I 67,61. Sedangkan ada siklus II partisipasi belajar siswa dengan rata-rata 82,73. Dengan demikian partisipasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,12.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

1. Bagi guru, sebaiknya model *Group Investigation* bisa dijadikan sebagai alternatif yang bisa disunahkan dalam pembelajaran diantara model-model pembelajaran yang sudah ada.
2. Bagi siswa, diharapkan agar meningkatnya partisipasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengerjakan kerja kelompok sehingga peningkatan partisipasi belajar siswa meningkat.
3. Bagi peneliti lain, disarankan jika ingin melakukan penelitian dengan model yang sama sebaiknya harus lebih bisa mengkondisikan kelas, karena dengan model *Group Investigation* ini sering kali

guru kurang bisa mengendalikan siswa sehingga waktu saat pembelajaran kurang efektif atau kurang berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSPN. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Dimiyati. Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II*. Padang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Sardjiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Reaserch, and Practice*. Bandung: Nusamedia
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah SD*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas Terbuka